

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Batalyon Kesehatan 2 Kostrad merupakan Satuan Kesehatan yang beroperasi dibawah naungan Divisi Infanteri 2/2 Kostrad, dengan fungsi untuk menyelenggarakan dukungan dan pelayanan kesehatan dalam rangka mendukung tugas pokok Divisi Infanteri 2/2 Kostrad. Markas Yonkes Divif 2 K / YBH berada di Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Dalam struktur pembagian kompi di Yonkes 2/2 Kostrad Malang terbagi atas 7 kompi,yaitu kompi Markas, kompi Rumah Sakit Lapangan, kompi Evakuasi, kompi Kesehatan Bantuan, kompi Kesehatan Lapangan 1, kompi Kesehatan Lapangan 2, dan kompi Kesehatan Lapangan 3. Kompi yang akan diteliti oleh peneliti adalah kompi Markas, dengan jumlah prajurit sebanyak 73 orang. Penelitian ini dilakukan kepada prajurit kompi Markas yang mempunyai perilaku merokok sebanyak 45 responden.

#### 4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi : usia, pangkat, tingkat pendidikan, dan lama merokok.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Prajurit kompi Markas di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.**

No	Karakteristik Responden	f	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	Remaja Akhir (17 - 25 th)	9	20
	Dewasa Awal (26 – 35 th)	19	42
	Dewasa Tengah (36 – 45 th)	10	22
	Dewasa Akhir (46 – 55 th)	7	16
	Total	45	100
<b>2</b>	<b>Pangkat</b>		
	Perwira	1	2
	Bintara	16	36
	Tamtama	28	62
	Total	45	100
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SMA	42	93
	PT	3	7
	Total	45	100
<b>4</b>	<b>Riwayat Merokok</b>		
	Sebelum menjadi TNI	30	67
	Setelah menjadi TNI	15	33
	Total	45	100

Sumber : Data Primer, April 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa jumlah prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok dari 45 responden hampir setengahnya adalah usia dewasa awal (26 – 35 tahun), yaitu sebanyak 19 orang (42 %). Sedangkan sebagian kecil adalah usia dewasa akhir (46 – 55 tahun), yaitu sebanyak 7 orang (16 %). Kemudian Berdasarkan data pangkat di atas, dapat diinterpretasikan bahwa prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok sebagian besar adalah pangkat tamtama yaitu sebanyak 28 orang (62 %). Sedangkan sebagian kecil adalah pangkat perwira yaitu sebanyak 1 orang (2 %).

Berdasarkan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok hampir seluruhnya dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 42 orang (93 %). Sedangkan sebagian kecil dengan pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3 orang (7 %). Pada data riwayat merokok di atas dapat diinterpretasikan bahwa prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok sebagian besar adalah sejak sebelum menjadi TNI, yaitu sebanyak 30 orang (67 %). Sedangkan jumlah prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok hampir setengahnya adalah sejak setelah menjadi TNI, yaitu sebanyak 15 orang (33 %).

#### 4.1.3 Data khusus

Data khusus pada penelitian ini adalah faktor – faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit kompi Markas Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.

##### a. Faktor psikologis

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis yang Melatarbelakangi Perilaku Merokok Prajurit kompi Markas di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.**

No	Kategori	Faktor Psikologis	
		f	%
1	Sangat tinggi	0	0
2	Tinggi	42	93
3	Sedang	3	7
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		45	100

*Sumber : Data Primer, April 2022*

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.2 tersebut diatas dapat diinterpretasikan bahwa untuk faktor Psikologis, sebagian besar responden dengan jumlah 42 orang (93%) berada pada kategori tinggi dengan indikator tidak adanya motivasi untuk berhenti merokok, dan sebagian kecil responden dengan jumlah 3 orang (7 %) berada pada kategori sedang, dengan indikator adanya stimulasi, untuk kesenangan, rileks, mengurangi kegelisahan, rasa takut dan sebagainya.

## b. Faktor fisiologis

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Fisiologis yang Melatarbelakangi Perilaku Merokok Prajurit kompi Markas di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.**

No	Kategori	Faktor Fisiologis	
		f	%
1	Sangat tinggi	12	27
2	Tinggi	33	73
3	Sedang	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		45	100

*Sumber : Data Primer, April 2022*

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.3 tersebut diatas dapat diinterpretasikan bahwa untuk faktor Fisiologis, sebagian kecil responden dengan jumlah 12 orang (27 %) berada pada kategori sangat tinggi dengan indikator ketagihan terhadap nikotin, dan sebagian besar responden dengan jumlah 33 orang (73%) berada pada kategori tinggi dengan indikator menurunnya tekanan darah, suhu tubuh dan detak jantung saat tidak merokok.

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Gambaran Faktor Psikologis yang Melatarbelakangi Perilaku Merokok Prajurit kompi Markas di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.**

No	Karakteristik Responden	Faktor Psikologis										Total	
		ST		T		S		R		SR		F	%
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
<b>1</b>	<b>Usia</b>												
	Remaja Akhir			9	100							9	100
	Dewasa Awal			16	84	3	16					19	100
	Dewasa Tengah			10	100							10	100
	Dewasa Akhir			7	100							7	100
	Jumlah Total											<b>45</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Pangkat</b>												
	Perwira					1	100					1	100
	Bintara			15	94	1	6					16	100
	Tamtama			27	96	1	4					28	100
	Jumlah Total											<b>45</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>												
	SMA			40	95	2	5					42	100
	Perguruan Tinggi			2	67	1	33					3	100
	Jumlah Total											<b>45</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Riwayat Merokok</b>												
	Sebelum jadi TNI			28	93	2	7					30	100
	Setelah jadi TNI			14	93	1	7					15	100
	Jumlah Total											<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, April 2022

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas dapat diinterpretasikan bahwa dari karakteristik usia, untuk faktor psikologis hampir setengahnya adalah dewasa awal dengan jumlah 19 responden. Kemudian dari jumlah usia dewasa awal tersebut hampir seluruhnya sebanyak 16 responden (84%) berada pada kategori tinggi, dan sebagian kecil dengan jumlah 3 responden (16%) berada pada kategori sedang.

Selanjutnya dari karakteristik pangkat, untuk faktor psikologis sebagian besar adalah tamtama dengan jumlah 28 responden. Kemudian dari jumlah pangkat tamtama tersebut hampir seluruhnya sebanyak 27 responden (96 %) berada pada kategori tinggi, dan sebagian kecil dengan jumlah 1 responden (4%) berada pada kategori sedang.

Kemudian dari karakteristik pendidikan, untuk faktor psikologis sebagian besar adalah SMA dengan jumlah 42 responden. Kemudian dari pendidikan SMA tersebut hampir seluruhnya dengan jumlah 40 responden (96 %) berada pada kategori tinggi, dan sebagian kecil dengan jumlah 2 responden (5%) berada pada kategori sedang.

Selanjutnya dari karakteristik riwayat merokok, untuk faktor psikologis sebagian besar adalah sebelum jadi TNI dengan jumlah 30 responden. Kemudian dari jumlah riwayat merokok sebelum jadi TNI tersebut hampir seluruhnya sebanyak 28 responden (93 %) berada pada kategori tinggi, dan sebagian kecil dengan jumlah 2 responden (7%) berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.5 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Gambaran Faktor Fisiologis yang Melatarbelakangi Perilaku Merokok Prajurit kompi Markas di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad.**

No	Karakteristik Responden	Faktor Fisiologis										Total	
		ST		T		S		R		SR		F	%
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
<b>1</b>	<b>Usia</b>												
	Remaja Akhir	2	22	7	78							9	100
	Dewasa Awal	4	21	15	79							19	100
	Dewasa Tengah	4	40	6	60							10	100
	Dewasa Akhir	2	29	5	71							7	100
	Jumlah Total											<b>45</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Pangkat</b>												
	Perwira			1	100							1	100
	Bintara	5	31	11	69							16	100
	Tamtama	7	25	21	75							28	100
	Jumlah Total											<b>45</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>												
	SMA	11	26	31	74							42	100
	Perguruan Tinggi	1	33	2	67							3	100
	Jumlah Total											<b>45</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Riwayat Merokok</b>												
	Sebelum jadi TNI	11	37	19	63							30	100
	Setelah jadi TNI	1	7	14	93							15	100
	Jumlah Total											<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, April 2022

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas dapat diinterpretasikan bahwa dari karakteristik usia, untuk faktor fisiologis hampir setengahnya adalah dewasa awal dengan jumlah 19 responden. Kemudian dari jumlah usia dewasa awal tersebut sebagian kecil sebanyak 4 responden (21%) berada pada kategori sangat tinggi, dan hampir seluruhnya sebanyak 15 responden (79%) berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya dari karakteristik pangkat, untuk faktor fisiologis sebagian besar adalah tamtama dengan jumlah 28 responden. Kemudian dari jumlah pangkat tamtama tersebut, sebagian kecil sebanyak 7 responden (25%) berada pada kategori sangat tinggi dan sebagian besar dengan jumlah 21 responden (75 %) berada pada kategori tinggi.

Kemudian dari karakteristik pendidikan, untuk faktor fisiologis sebagian besar adalah SMA dengan jumlah 42 responden. Kemudian dari pendidikan SMA tersebut hampir setengahnya sebanyak 11 responden (26 %) berada pada kategori sangat tinggi, dan sebagian besar dengan jumlah 31 responden (74%) berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya dari karakteristik riwayat merokok, untuk faktor fisiologis sebagian besar adalah sebelum jadi TNI dengan jumlah 30 responden. Kemudian dari jumlah riwayat merokok sebelum jadi TNI tersebut hampir setengahnya sebanyak 11 responden (37 %) berada pada kategori sangat tinggi, dan sebagian besar dengan jumlah 19 responden (63%) berada pada kategori tinggi.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Faktor Psikologis

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka didapatkan hasil bahwa dari faktor psikologis yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit kompi markas batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad berada pada kategori tinggi dan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa faktor Psikologis yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit kompi Markas sebagian besar dengan jumlah 42 responden (93%) berada pada kategori tinggi dengan indikator tidak adanya motivasi untuk berhenti merokok, dan sebagian kecil dengan jumlah 3 responden (7 %) berada pada kategori sedang, dengan indikator adanya stimulasi, untuk kesenangan, rileks, mengurangi kegelisahan, rasa takut dan sebagainya. Sejalan dengan Soesmalijah Soewondo dalam Giyadi Adi (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mendorong individu untuk merokok menjadi suatu kebiasaan. Salah satunya adalah faktor psikologis yaitu tidak adanya motivasi untuk berhenti merokok.

Penelitian ini menggunakan data usia prajurit yang memiliki perilaku merokok, dan didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya adalah usia dewasa awal (26 – 35 tahun), yaitu sebanyak 19 orang (42 %) sesuai dengan tabel 4.1. Dan dari jumlah usia dewasa awal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4, hampir seluruhnya sebanyak 16 responden (84%) berada pada kategori tinggi, dan sebagian kecil dengan jumlah 3 responden (16%) berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri S E., *et al* (2021) yang menyebutkan bahwa dewasa awal adalah

usia dimana seseorang secara psikologis dianggap wajar untuk melakukan perilaku merokok.

Selain data usia, terdapat data penunjang lain dalam penelitian ini yaitu data pangkat. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok adalah pangkat tamtama yaitu sebanyak 28 orang (62 %) dan dapat dilihat pada tabel 4.1. Kemudian dari jumlah pangkat tamtama tersebut hampir seluruhnya sebanyak 27 responden (96 %) berada pada kategori tinggi, dan sebagian kecil dengan jumlah 1 responden (4%) berada pada kategori sedang, dapat dilihat pada tabel 4.4. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Awad *et al* (2014) bahwa prajurit yang berpangkat tamtama mempunyai perilaku merokok untuk mengatasi masalah psikologis.

Selanjutnya pada data pendidikan, hampir seluruhnya prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 42 orang (93 %) dan dapat dilihat di tabel 4.1. Kemudian dari pendidikan SMA tersebut hampir seluruhnya dengan jumlah 40 responden (96 %) berada pada kategori tinggi, dan sebagian kecil dengan jumlah 2 responden (5%) berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari Susenas (dalam Amarudin *et al*, 2014) bahwa kelaziman perokok berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pada laki-laki yang berpendidikan dibawah SD sekitar 74%, SLTP 70%, SMA 61%, dan setara Perguruan Tinggi sebesar 44%.

Selanjutnya adalah data riwayat merokok, didapatkan bahwa prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok sebagian besar

adalah sejak sebelum menjadi TNI yaitu sebanyak 30 orang (67 %) dapat dilihat pada table 4.1. Kemudian dari jumlah riwayat merokok sebelum jadi TNI tersebut dapat dilihat pada table 4.4, hampir seluruhnya sebanyak 28 responden (93 %) berada pada kategori tinggi, dan sebagian kecil dengan jumlah 2 responden (7%) berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh A. Setiono *et al* (dalam Giyadi Adi, 2017) bahwa ketertarikan awal seorang individu untuk merokok pada umumnya muncul saat usia remaja, 15 – 19 tahun.

#### **4.2.2 Faktor Fisiologis**

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka didapatkan hasil bahwa dari faktor fisiologis yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit kompi markas batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad berada pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa faktor fisiologis yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit kompi Markas sebagian kecil responden dengan jumlah 12 orang (27 %) berada pada kategori sangat tinggi dengan indikator ketagihan terhadap nikotin, dan sebagian besar responden dengan jumlah 33 orang (73%) berada pada kategori tinggi dengan indikator menurunnya tekanan darah, suhu tubuh dan detak jantung saat tidak merokok. Sejalan dengan Soesmalijah Soewondo dalam Giyadi Adi (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mendorong individu untuk merokok menjadi suatu kebiasaan. Salah satunya adalah faktor fisiologis yaitu ketagihan zat – zat yang terkandung dalam sebatang rokok.

Penelitian ini menggunakan data usia prajurit yang memiliki perilaku merokok, dan didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya adalah usia dewasa awal (26 – 35 tahun), yaitu sebanyak 19 orang (42 %) sesuai dengan tabel 4.1. Dan dari jumlah usia dewasa awal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5, sebagian kecil sebanyak 4 responden (21%) berada pada kategori sangat tinggi, dan hampir seluruhnya sebanyak 15 responden (79%) berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri S E., *et al* (2021) yang menyebutkan bahwa dewasa awal adalah usia yang pada masa ini secara fisiologis seorang individu sudah terbiasa dengan perilaku merokok dan perilaku ini telah berlangsung lama, membuat perilaku merokok menjadi stabil. Hal ini menjadikan mereka rentan mengalami kecanduan.

Selain data usia, terdapat data penunjang lain dalam penelitian ini yaitu data pangkat. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok adalah pangkat tamtama yaitu sebanyak 28 orang (62 %) dan dapat dilihat pada tabel 4.1. Kemudian dari jumlah pangkat tamtama tersebut, sebagian kecil sebanyak 7 responden (25%) berada pada kategori sangat tinggi dan sebagian besar dengan jumlah 21 responden (75 %) berada pada kategori tinggi dapat dilihat pada tabel 4.5. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Awad *et al* (2014) bahwa prajurit yang berpangkat tamtama mempunyai perilaku merokok untuk mengatasi masalah fisiologis.

Selanjutnya pada data pendidikan, hampir seluruhnya prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok dengan pendidikan SMA

yaitu sebanyak 42 orang (93 %) dan dapat dilihat di tabel 4.1. Kemudian dari pendidikan SMA tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.5, hampir setengahnya sebanyak 11 responden (26 %) berada pada kategori sangat tinggi, dan sebagian besar dengan jumlah 31 responden (74%) berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari Susenas (dalam Amarudin *et al*, 2014) bahwa kelaziman perokok berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pada laki-laki yang berpendidikan dibawah SD sekitar 74%, SLTP 70%, SMA 61%, dan setara Perguruan Tinggi sebesar 44%.

Selanjutnya adalah data riwayat merokok, didapatkan bahwa prajurit kompi Markas yang memiliki perilaku merokok sebagian besar adalah sejak sebelum menjadi TNI yaitu sebanyak 30 orang (67 %) dapat dilihat pada table 4.1. Kemudian dari jumlah riwayat merokok sebelum jadi TNI tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.5, hampir setengahnya sebanyak 11 responden (37 %) berada pada kategori sangat tinggi, dan sebagian besar dengan jumlah 19 responden (63%) berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh A. Setiono *et al* (dalam Giyadi Adi, 2017) bahwa ketertarikan awal seorang individu untuk merokok pada umumnya muncul saat usia remaja, 15 – 19 tahun.